

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Angka kemiskinan salah satu masalah yang belum bisa dipecahkan secara menyeluruh. Berbagai penyebab kemiskinan telah dirumuskan mulai dari sifat manusia yang tidak mampu berusaha sampai dengan adanya upaya struktural yang memang merupakan kesengajaan. Sejumlah program telah dirancang untuk mengatasi kemiskinan, namun angka kemiskinan semakin meningkat. Menurut Budi Winarno dalam bukunya yang berjudul “*isu-isu global kontemporer*” menyatakan bahwa proyek *structural adjustment programs* cenderung meningkatkan jumlah kemiskinan karena isu kemiskinan tidak berhubungan langsung dengan negara maju, kemiskinan hanya menjadi perhatian Perserikatan Bangsa-Bangsa yang kurang dukungan, selain itu banyak kemiskinan yang terdapat di wilayah yang kurang menarik bagi investasi.

Secara global, kemiskinan disebabkan oleh tidak adilnya tatanan kehidupan. Ketimpangan yang terjadi di dunia menyebabkan tingkat pendapatan yang tidak merata, di mana yang kaya akan berjaya,

dan yang miskin akan tetap sengsara. Berdasarkan pendapat tersebut, negara yang terbelakang dan negara yang berproses menuju perkembangan, sengaja dibuat demikian. Secara umum menurut Purnamasari (2019:14) ada pendapat yang memposisikan untuk melawan antara negara yang berkembang di timur dengan negara maju yang berada di barat. Negara yang berada di timur dapat berkembang jika mengikuti pola pembangunan yang telah dilalui oleh negara-negara barat. Dengan demikian, manusia hanya bisa tumbuh pada satu arahan, yang mana didoktrin oleh budaya barat.

Kemiskinan merupakan tolak ukur kesejahteraan bagi sebuah negara. Jika suatu negara berhasil menurunkan angka kemiskinan, maka negara dapat melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik dan mampu mensejahterakan masyarakatnya. Sebab pembangunan ekonomi tidak hanya terwujud dalam pembangunan infrastruktur suatu negara, namun diiringi dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, pengentasan kemiskinan menjadi permasalahan penting bagi pemerintah Indonesia untuk segera diselesaikan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat persentase kemiskinan Indonesia selama kurun 5 tahun terakhir mengalami penurunan dan fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2016-2021

Tahun	Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	Persentase (%) Penduduk Miskin
2016	27,76	10,70
2017	26,58	10,12
2018	25,67	9,66
2019	24,79	9,22
2020	27,55	10,19
2021	27,54	10,14

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Dapat dilihat pada tabel 1.1 di atas bahwa, jumlah penduduk miskin Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan cenderung menurun. Tahun 2016, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,76 juta jiwa dengan persentase 10,70%. Tahun 2017 jumlah penduduk miskin Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,58% menjadi 26,58 juta jiwa dengan persentase 10,12%. Tahun 2018 sampai 2019 jumlah penduduk miskin konsisten mengalami penurunan sebesar 0,9% menjadi 24,79 juta jiwa. Namun di tahun 2020, jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 27,55 juta jiwa dengan persentase 10,19%. Kemudian, di tahun 2021 jumlah penduduk miskin menurun kembali sebesar 0,05% menjadi 27,54 juta jiwa (BPS, 2021).

Penurunan satu digit pada kemiskinan merupakan suatu keberhasilan program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Kemiskinan ialah ketidakmampuan seseorang untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari mereka. Masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin jika tidak memiliki pendapatan di bawah rata-rata masyarakat lainnya pada nominal tertentu, atau mereka yang memang tidak mempunyai pendapatan sama sekali. Semakin rendah pendapatan seseorang, maka semakin besar peluang mereka masuk ke dalam lingkaran kemiskinan (Amri, 2019:57). Untuk menghindari hal tersebut, peran pemerintah sangatlah krusial dan vital guna mensejahterakan rakyatnya, terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan oleh pemerintah untuk menghindari naiknya angka kemiskinan, yaitu dengan cara, membuka lapangan pekerjaan, dengan adanya lapangan pekerjaan, masyarakat akan mendapatkan pendapatan tetap yang berasal dari gaji atau upah mereka bekerja.

Kota Serang merupakan salah satu Kota di Provinsi Banten yang tidak lepas dari permasalahan kemiskinan. Data dari Badan Pusat Statistik Banten, memperlihatkan bahwa Kota Serang memiliki tingkat kemiskinan yang paling tinggi di antara 8 kabupaten Kota. Kemiskinan yang terjadi di Kota Serang disebabkan oleh rendahnya indeks

komoditi makanan, sandang, pendidikan, kesehatan, serta perumahan dan investasi.

Jumlah penduduk miskin di Kota Serang di tahun 2016 berjumlah 36,40 ribu jiwa. Di tahun 2017, jumlah penduduk miskin menurun menjadi 36,97 ribu jiwa. Namun, jumlah penduduk miskin tahun 2018 meningkat menjadi 36,21 ribu jiwa, dan jumlah penduduk miskin tahun 2019, memiliki jumlah yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 36,21 ribu jiwa. Namun di tahun 2020, jumlah penduduk miskin di Kota Serang meningkat menjadi 42,20 ribu jiwa (BPS Kota Serang, 2019). Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Penduduk Miskin Kota Serang Tahun 2016-2020

Tahun	Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	Persentase (%) Penduduk Miskin
2016	36,40	5,58
2017	36,97	5,57
2018	36,21	5,36
2019	36,21	5,28
2020	42,20	6,06

Sumber: Diolah dari data Survei Ekonomi Nasional (Susenas)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pemerintah Kota Serang dalam mengentas kemiskinan masih belum optimal. Maka dari itu, pemerintah Kota Serang perlu menerapkan instrumen yang konkret dalam upaya mengentas kemiskinan dengan

menjalankan secara efektif program-program yang diusung pemerintah. Permasalahan kemiskinan harus diselesaikan secara cepat dan tepat, karena kemiskinan berkaitan dengan seluruh aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Permasalahan kemiskinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu meningkatnya jumlah pengangguran, inflasi yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang rendah dan indeks pembangunan manusia yang rendah.

Indeks pembangunan manusia ialah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah sebaiknya berkorelasi positif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut. Jika indeks pembangunan manusia (IPM) pada daerah tersebut rendah, maka akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan maka akan menyebabkan tingginya penduduk miskin.

Menurut Todaro pembangunan manusia memiliki peran yang penting guna meningkatkan kekuatan suatu negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk meningkatkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. IPM memiliki 3 (tiga) dimensi penting untuk pembangunan, yaitu terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur (*longevity*) dan hidup

sehat (*healthy life*), untuk mendapatkan pengetahuan (*the knowledge*) dan mempunyai akses kepada sumber daya yang bisa memenuhi standar hidup. Artinya, 3 (tiga) dimensi tersebut sangat penting untuk pembangunan manusia, hal itu memiliki pengaruh terhadap angka kemiskinan (Silaban et al., 2020:311). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2021:21) bahwa IPM memiliki peran terhadap tingkat kemiskinan. Namun berbanding balik dengan penelitian yang dilakukan oleh Soleh & Wahyuni (2021:103) bahwa IPM memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa penyebab lain yang dapat mempengaruhi kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu dinilai dari produk domestik regional bruto (PDRB). Menurut BPS, PDRB ialah nilai tambah yang diperoleh dari semua sektor usaha dalam suatu daerah. Besaran nilai PDB tersebut yang nantinya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Berikut ini adalah tabel pertumbuhan PDRB Perkapita di Kota Serang.

Tabel 1.3
PDRB Perkapita Kota Serang 2016-2020

Tahun	PDRB Perkapita (Juta Jiwa)	Persentase PDRB Perkapita (%)
2016	36,72	7,83
2017	39,68	8,05
2018	42,86	8,01
2019	46,13	7,63
2020	45,17	(1,57)

Sumber: Serangkota.bps.go.id

Dalam kurun empat tahun, yaitu dari tahun 2016-2019 laju pertumbuhan ekonomi Kota Serang menunjukkan peningkatan. Akan tetapi, pada masa pandemi yaitu tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -1,57 persen dan nominal PDRB perkapita menurun berkisar satu juta rupiah dibanding tahun sebelumnya menjadi 45,17 juta rupiah. Penurunan ini berdampak negatif terhadap angka kemiskinan, yang mana dengan adanya penurunan pada pertumbuhan ekonomi daerah dapat mengakibatkan kenaikan pada kemiskinan. Beberapa riset telah membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Soleh & Wahyuni (2021:103) menunjukkan, Produk Domestik Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Berbeda pendapat dengan hasil tersebut, menurut Silaban et al., (2020:319) PDRB secara parsial berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

Selain IPM dan PDRB, faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan yaitu pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah adalah salah satu unsur kebijakan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan laju investasi, kesempatan kerja, memelihara kestabilan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata. Pengeluaran pemerintah adalah suatu komponen yang paling penting dalam upaya pengurangan angka kemiskinan (Sinaga, 2022:2230). Oleh karena itu pemerintah dalam peranannya sebagai pelayan masyarakat diharuskan untuk membuat kebijakan yang dapat menanggulangi kemiskinan salah satunya dengan desentralisasi fiskal.

Berikut ini adalah hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Soleh & Wahyuni (2021:103) bahwa pengeluaran pemerintah pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasim et al., 2021:962) menunjukkan bahwa belanja atau pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kota Manado.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh pemerintah agar kesenjangan pendapatan masyarakat kaya dengan masyarakat miskin tidak tinggi. Dalam masyarakat Muslim, kemiskinan dapat dikurangi melalui penyaluran dana zakat kepada kelompok miskin. Ajaran Islam dengan tegas menempatkan kelompok tersebut sebagai *mustahik* zakat (orang yang berhak menerima zakat) di samping fakir, amil zakat, mualaf dan *al-gharim* (orang yang terlilit utang). Penyaluran zakat berarti terjadinya aliran sebagian pendapatan muzakki (kelompok masyarakat yang wajib membayar zakat) ke mustahiq zakat. Oleh karena itu, zakat dapat dijadikan sebagai salah satu instrumen untuk menyelesaikan persoalan kemiskinan dari dimensi pendapatan (Fajrina et al., 2020:100).

Menurut Yusuf Qardhawi, menyatakan upaya untuk meminimalisirkan kemiskinan dengan memfungsikan dana zakat. Dana zakat yang biasanya hanya dikonsumsi (konsumtif), maka harus diterapkan dengan cara produktif. Dana zakat yang disalurkan secara produktif kepada mustahik, jika dikelola dengan baik dan benar akan meningkatkan kesejahteraan mustahik, di mana dana zakat yang diberikan diputar untuk modal usaha. Dari modal usaha itulah mustahik akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak, bahkan mustahik bisa

menjadi seorang muzakki. Pemerintah tidak dapat menurunkan angka kemiskinan terlalu cepat, akan tetapi harus dengan cara perlahan (Zarkasih, 2021:6).

Berdasarkan latar belakang dan research gap dari penelitian terdahulu, penulis ingin meneliti kembali tentang **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Serang Tahun 2016-2020 dengan Dana Zakat Sebagai Variabel Moderating”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi pembahasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulisan menemukan permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk dijadikan pembahsan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan jumlah penduduk miskin di Kota Serang yang signifikan tahun 2020.
2. Pandemi Covid-19 berdampak pada angka penduduk miskin.
3. Kesenjangan antara masyarakat miskin dan kaya masih terjadi.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan tepat sasaran, maka diperlukan penentuan pembahasan atau topik permasalahan yang akan dibahas berikut ini:

1. Penelitian ini hanya dibatasi di wilayah Kota Serang.
2. Pembahasan difokuskan pada 3 variabel bebas yaitu, IPM, PDRB, dan pengeluaran pemerintah. Variabel terikat yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin dan variabel moderasi adalah dana zakat.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini berjenis moderasi murni.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dibahas sebelumnya, berdasarkan permasalahannya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020?
4. Bagaimana dana zakat mampu memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020?
5. Bagaimana dana zakat mampu memoderasi pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020?
6. Bagaimana dana zakat mampu memoderasi pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020?

E. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan yang akan dicapai atau menemukan kesimpulan pasti, berikut ini tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui kemampuan dana zakat dalam memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui kemampuan dana zakat dalam memoderasi pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui kemampuan dana zakat dalam memoderasi pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang Tahun 2016-2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua kalangan, adapun manfaat penelitian adalah:

1. Bagi peneliti, peneliti ini dapat menambah pengetahuan tentang objek yang diteliti dan juga menambah pengalaman dalam menulis karya ilmiah.
2. Bagi akademik, peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh IPM, PDRB,

pengeluaran pemerintah dan zakat terhadap perubahan jumlah penduduk di Kota Serang.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan sebagai referensi dalam mengambil kebijakan pengentasan kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia dan instrumen zakat.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka menjelaskan landasan teori yang membahas teori dan beberapa literatur seperti, kemiskinan, indeks pembangunan manusia (IPM), produk domestik regional bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah dan zakat. Penelitian terdahulu, kerangka teori dan konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian membahas mengenai metode analisis yang digunakan yang terdiri dari, lokasi dan waktu penelitian,

jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan saran dari hasil penelitian yang dihasilkan dari penelitian.